

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dengan adanya pasar bebas dan globalisasi. Saat ini aktivitas bisnis berjalan dengan baik tanpa adanya jarak yang menghalangi. Perubahan lingkungan tersebut menjadi pemicu agar perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan dilakukan untuk memberikan informasi dana yang masuk dan keluar, efektivitas dan efisiensi perusahaan, agar memudahkan dalam mengambil keputusan yang terbaik.²

Pandemi covid-19 untuk pertama kalinya diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Ir. Joko Widodo di Indonesia. Kasus ini meluas ke berbagai wilayah Indonesia dengan sangat cepat, yang berdampak pada kesehatan masyarakat, kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan adanya aturan baru dari pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 tentang kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *Work From Home* (WFH), dan protokol kesehatan. Peraturan tersebut menyebabkan kegiatan masyarakat menjadi berkurang dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena konsumsi masyarakat menurun dan kegiatan ekspor menjadi terhambat.

² A.N. Rahmani, "Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance", *E-Journal Unisba*, Vol. 21 No. (2), 2020, hal. 252–269

Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei dampak pandemi kepada 34.559 pelaku usaha, dimana hasilnya menyatakan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang di survei mengaku penghasilan yang diperoleh menurun. Karena, pandemi covid-19 sudah mempengaruhi kegiatan produksi sebuah perusahaan. Akan tetapi, terdapat sebagian perusahaan penghasilannya tidak terpengaruh adanya pandemi covid-19, justru terdapat beberapa perusahaan yang mengaku mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya pandemi covid-19. Sebanyak 14,6 persen responden mengakui masih mendapatkan penghasilan yang nilainya sama besar dengan saat sebelum pandemi. Kemudian sebanyak 2,55 persen responden mengungkapkan penghasilannya bahkan mengalami peningkatan.³

Pada masa pandemi covid-19, beberapa perusahaan mengalami kerugian akibat menurunnya tingkat produktivitas, sebab terdapat aturan PSBB untuk menghindari penyebaran covid-19. Meskipun demikian, masih ada perusahaan yang mendapatkan keuntungan pada masa pandemi. Untuk itu demi menjaga perekonomian, pihak pemerintahan memutuskan untuk memfokuskan perhatian pada tiga sektor, yakni kesehatan, perbankan, dan sektor riil.⁴

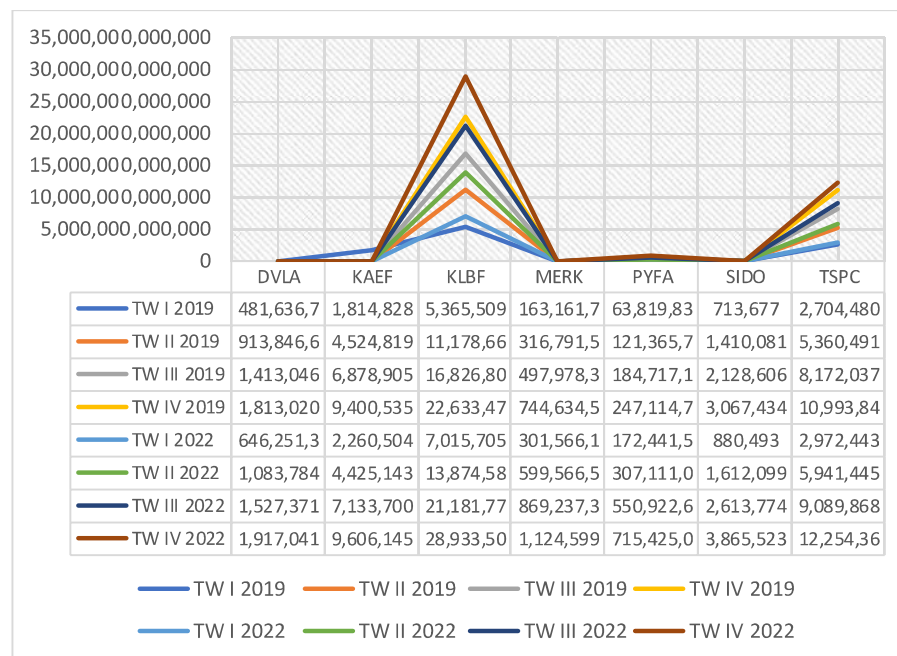
Salah satu sektor ekonomi yang bisa memberikan pertumbuhan positif ketika ekonomi Indonesia sedang menurun adalah industri farmasi.

³ Badan Pusat Statistik, “*Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*”, 2020, hal. 8

⁴ Ilhami, dan H. Thamrin, “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. (1), 2021, hlm. 38

Dimana pada tahun 2020 triwulan ketiga industri ini mencapai pertumbuhan 14,96% (yoy), yang meningkat sebesar 6,31% (yoy) dari triwulan kedua tahun 2020. Kenaikan ini diperkirakan didukung oleh peningkatan permintaan pada obat-obatan, suplemen, dan multivitamin dalam menghadapi pandemi covid-19.⁵

Berikut data penjualan bersih perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Sumber: (www.idx.co.id) diolah oleh penulis

Grafik 1.1
Penjualan Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi⁶

⁵ Kementerian Perindustrian, “Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional”, (Edisi II), 2021, hal. 12

⁶ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Triwulan 2018-2021, dalam www.idx.co.id, diakses pada 30 Desember 2022

Dilihat pada grafik 1.1 penjualan bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2022 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan. PT Darya Varia Laboratoria Tbk dengan kode saham DVLA mengalami peningkatan penjualan tertinggi pada triwulan I 2022 dari triwulan I 2019 sebesar 34%. PT Kimia Farma Tbk dengan kode saham KAEF mengalami penurunan pada triwulan II 2022 dari triwulan II 2019 sebesar 2,2%. PT Kalbe Farma Tbk dengan kode saham KLBF mengalami peningkatan penjualan tertinggi pada triwulan I 2022 dari triwulan I 2019 sebesar 31%. PT Merck Tbk dengan kode saham MERK mengalami peningkatan penjualan tertinggi pada triwulan I 2022 dari triwulan I 2019 sebesar 85%. PT Prydam Farma Tbk dengan kode saham PYFA mengalami peningkatan penjualan tertinggi pada triwulan III 2022 dari triwulan III 2019 sebesar 199%. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan kode saham SIDO mengalami peningkatan penjualan tertinggi pada triwulan IV 2022 dari triwulan IV 2019 sebesar 26%. PT Tempo Scan Pasifik Tbk dengan kode saham TSPC mengalami peningkatan penjualan tertinggi pada triwulan IV 2022 dari triwulan IV 2019 sebesar 11,5%. Jadi, pada saat pandemi covid-19 tidak semua perusahaan farmasi penjualannya meningkat, seperti PT Kimia Farma Tbk yang justru penjualannya menurun pada masa pandemi covid-19.

Adanya pandemi covid 19 memberikan tantangan tersendiri untuk perusahaan agar dapat menjaga tingkat keuntungan melalui penjualan. Salah satunya bagi perusahaan farmasi yang secara tidak langsung mendapatkan dampak akibat pandemi covid 19. Dimana masyarakat

menjadi lebih banyak mengonsumsi obat dan vitamin dalam rangka menjaga kesehatan tubuh agar terhindar dari virus covid 19. Hal ini memacu peningkatan penjualan pada perusahaan farmasi itu sendiri.

Dengan demikian, perusahaan bisa memanfaatkan pandemi covid 19 sebagai alat untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar melalui penjualan. Salah satunya dengan meningkatkan strategi pemasaran, yakni dengan memperluas promosi produk melalui media sosial yang saat ini sangat digemari oleh khalayak ramai dalam mendapatkan berbagai informasi terbaru. Memberikan harga yang terjangkau, dengan harga terjangkau maka masyarakat kecil yang terkadang mengabaikan akan cenderung lebih tertarik untuk membeli. Serta dengan memperhatikan proses distribusi produk tersebut, dimana jika produk tersebut bisa sampai ke apotek-apotek kecil atau toko-toko kecil di sekitar desa maka masyarakat akan dengan mudah mendapatkan produk yang dibutuhkan pada masa pandemi covid 19 yang membatasi kegiatan di luar rumah untuk pencegahan penyebaran kasus tersebut.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat melalui laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan pada periode tertentu. Yang mana laporan keuangan memberikan informasi tentang berbagai transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jumingan, kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan berkaitan dengan aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek menghimpun dana dan menyalurkan dana, aspek teknologi, dan aspek

sumber daya manusia dalam kegiatan operasional perusahaan.⁷ Irham Fahmi mengemukakan bahwa kinerja merupakan gambaran tentang tingkat yang telah dicapai dalam melaksanakan sebuah aktivitas untuk merealisasikan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang terdapat pada perumusan skema strategis sebuah organisasi.⁸

Dengan menganalisis laporan keuangan akan mampu mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan.⁹ Pada dasarnya analisis laporan keuangan industri dilakukan untuk melihat besarnya resiko, tingkat keuntungan, dan tingkat kesehatan sebuah industri. Analisis laporan keuangan bisa dihitung dengan rasio keuangan, rasio ini bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan pada masa lampau, sekarang, dan masa depan.

Dalam penelitian ini rasio keuangan sebagai alat ukur pengujian, karena rasio keuangan yaitu membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Kasmir mengungkapkan bahwa standar rasio keuangan diantaranya rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.¹⁰

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas aset yang digunakan oleh perusahaan.¹¹ Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang dipakai adalah rasio *Total Assets Turnover* (TATO).

⁷ Jumingan, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 239

⁸ Irham Fahmi, “*Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*”, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 63

⁹ M. Hidayat. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15 No. (1), 2021, hal. 9–17

¹⁰ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Keenam*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 104

¹¹ T. Prihadi, “*Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*”, (Jakarta: PPM Manajemen, 2012), hal. 251

Dimana *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva sebuah perusahaan.¹² Sehingga dapat diketahui bahwa jika perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki maka pendapatan yang akan diperoleh juga semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinjal, Saerang, dan Maramis memberikan penjelasan bahwa semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Namun semakin rendah nilai *Total Assets Turnover* (TATO) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya akan semakin kecil. Yang berarti *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari total aktiva maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik. Dimana diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Total Assets Turnover* (TATO) antara Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI.¹³

Menurut Rudianto, rasio profitabilitas merupakan ukuran dalam menilai kinerja perusahaan yang memberikan hasil akhir dari beberapa kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen industri.¹⁴ Dalam

¹² Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Cetakn Keenam*", (Yogyakarta:BPFE, 2015), hal 120

¹³ F.R. Sinjal, I.S. Saerang, dan J.B. Maramis, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BUMN dan BPD yang Terdaftar di BEI", *Jurnal EMBA*, Vol. 10 No. (1), 2022, hal. 1345-1355

¹⁴ Rudianto, "*Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*", (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 191

penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Return On Assets* (ROA). Dimana *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang disimpan untuk mendapatkan laba setelah pajak.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supit, Tampi, dan Mangindaan menjelaskan bahwa untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan kebijakan untuk menambah modal agar mampu bersaing dengan bank yang lain. Dimana yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI.¹⁶

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menilai perbedaan dana yang tersedia oleh pemilik dengan dana pinjaman dari kreditor industri tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang dipakai yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menilai perbandingan keseluruhan aset dengan keseluruhan utang.¹⁸ Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan jumlah dana yang tersedia oleh pemilik perusahaan dan kreditor.

¹⁵ I Made Sudana, "*Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*", (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 22

¹⁶ T.S.F. Supit, J.R.E. Tampi, dan J. Mangindaan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No. (8), 2019, hal. 3398-3407

¹⁷ Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*", (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal. 114

¹⁸ Hery, "*Analisis Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 166

Penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia, Budiwati, dan Irdiana menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka semakin tinggi resiko kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang menyebabkan kinerja keuangan semakin rendah. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.¹⁹

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek.²⁰ Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Dimana *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan aset lancar perusahaan untuk membiayai utang jangka pendek.²¹ Jadi bisa dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu membiayai utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Esomar dan Chritianty yang menggunakan uji *paired sample test*. Menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor jasa di BEI, pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terdapat

¹⁹ N. Amalia, H. Budiwati, dan S. Irdiana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)", *Jurnal Progress Conference*, Vol. 4 No. (1), 2021, hal. 290-296

²⁰ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan Cetak Sembilan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 129

²¹ Syahnunan, "*Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*", (Medan: USU Press, 2013), hal. 93

perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor jasa di BEI.²²

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sebelumnya sudah pernah dilaksanakan. Akan tetapi terdapat hasil yang beragam dan tidak konsisten dalam penelitian tersebut. Sehingga berumber pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul *“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*.

B. Identifikasi Masalah

Pandemi covid-19 masih menjadi topik populer di Indonesia, karena pandemi ini memiliki dampak pada hampir semua sektor, diantaranya kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Tidak sedikit perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan akibat pandemi covid-19. Padahal perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika kinerja keuangan industri tersebut baik. Baik atau kurang baiknya kinerja keuangan mampu diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, yang mana analisis laporan keuangan mampu menggambarkan perbandingan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya apakah menurun atau naik. Hal tersebut mampu mempengaruhi seorang investor

²² M.J.F. Esomar dan R. Chritianty, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI”, *JKBM (Jurnal Konsep dan Bisnis Manajemen)*, Vol. 7 No. (2), 2021, hal. 227-233

dalam mengambil keputusan untuk ke depannya. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa perusahaan subsektor farmasi merupakan salah satu perusahaan yang mampu memberikan catatan pertumbuhan yang positif pada saat pandemi covid-19, akan tetapi hal yang berbeda pada laporan keuangan tahun 2019 dan 2022 yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan subsektor farmasi mengalami penurunan penjualan pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis perbedaan *Return On Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis perbedaan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebuah penjelasan tentang adanya batasan subjek dalam sebuah permasalahan. Hal ini bertujuan agar pembahasan menjadi terfokus pada subjek yang diteliti, sehingga pembahasan tidak menyebar luas. Dengan demikian mampu mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan masalah dengan cepat.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data yang diteliti berbentuk angka dan ulasan menggunakan statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan pada penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang diambil oleh peneliti tidak terlalu luas. Adapun penelitian yang dilakukan terbatas pada laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 untuk tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19), dan triwulan 1,2,3,4 untuk tahun 2022 (sesudah pandemi covid-19) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website resmi perusahaan masing-masing dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, pelajar, dan tenaga pendidik sebagai acuan dalam pengetahuan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai analisis perbandingan laporan keuangan

untuk menilai kinerja keuangan melalui rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi dunia perusahaan farmasi dalam pengambilan keputusan untuk bisa mencapai tujuan di masa depan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan menjadi pengetahuan tambahan serta menjadi bahan referensi tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang terdaftar di BEI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi tambahan dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang terdaftar di BEI.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi keuangan entitas pada satu periode tertentu yang berkaitan dengan menghimpun atau menyalurkan dana yang pada dasarnya dinilai dengan aspek likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal.²³

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu sebuah rasio menghitung dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan didapat dari hasil membandingkan satu bagian dengan bagian laporan keuangan lainnya yang memiliki keterkaitan signifikan dan relevan.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat efektifitas aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini sering disebut sebagai rasio perputaran. Secara umum semakin tinggi perputaran maka semakin efektif tingkat aset yang digunakan oleh perusahaan.²⁵ Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur

²³ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 239

²⁴ Hery, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT. Buku Seru, 2015), hal. 161-162

²⁵ T. Prihadi, "Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK", (Jakarta: PPM Manajemen, 2012), hal. 251

dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) karena rasio ini menilai mampu dan tidaknya perusahaan dalam mengoperasikan semua aset yang ada untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin besar tingkat perputarannya maka akan semakin cepat dalam mendapatkan keuntungan.²⁶

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya dengan baik. Analisis profitabilitas mampu menilai kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan modal agar mendapatkan keuntungan yang optimal.²⁷ Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena rasio ini menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari total aktiva perusahaan. Semakin besar rasio *Return On Asset* (ROA) sebuah perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.²⁸

e. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menilai perbedaan dana yang tersedia oleh pemilik dengan dana pinjaman dari kreditur

²⁶ Lambok DR Tampubolon, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12 No. (1), 2015, hal. 5

²⁷ Raymond Budiman, "*Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*", (Jakarta: PT. Gramedia, 2021), hal. 40

²⁸ Joni Tesmanto dan N.M. Angeline, "Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan di PT. BCA Tbk.", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, Vol. 2 No. (1), 2022, hal. 25

perusahaan tersebut.²⁹ Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu dalam membiayai keseluruhan utangnya dengan aktiva yang tersedia baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebuah perusahaan maka semakin besar aset yang digunakan dalam memenuhi utang sehingga resiko perusahaan tinggi.³⁰

f. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek. Jadi, jika perusahaan ditagih, maka akan bisa melunasi kewajiban tersebut khususnya kewajiban yang telah jatuh tempo.³¹ Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini memberikan gambaran dengan membandingkan harta lancar dan hutang lancar dalam sebuah perusahaan. Jika rasio *Current Ratio* (CR) dalam suatu perusahaan baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga baik.³²

²⁹ Agus Sartono, “*Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*”, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal. 114

³⁰ D.P. Sari, W. Suryani, dan H. Sabrina, “Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. (1), hal. 2021, hal. 76

³¹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012), hal. 129

³² Asniwati, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Economix*, Vol. 8 No. (1), 2020, hal. 249

2. Definisi Operasional

- a. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO)
- b. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA)
- c. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- d. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR)